



---

---

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL DISTRESS*,  
DAN INTENSITAS MODAL, TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK  
DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022)**

**Alya Lutfia<sup>1</sup>, Wahyu Nurul Hidayati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang,  
Tangerang Selatan  
e-mail : [alyalutt26@gmail.com](mailto:alyalutt26@gmail.com)<sup>1</sup>, [dosen01104@unpam.ac.id](mailto:dosen01104@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

***Abstrak***

*Pajak berpotensi mengurangi laba bersih suatu perusahaan, maka manajemen termotivasi untuk mengurangi kewajiban perpajakan perusahaan sehingga manajemen termotivasi untuk mengurangi beban pajak perusahaan harus dibayarkan oleh perusahaan semaksimal mungkin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan Perbankan periode 2018-2021. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa efek Indonesia (BEI) dan web masing-masing perusahaan dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan E-views versi 12. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Perbankan. Teknik sampling data menggunakan purposive sampling, yang dijadikan sampel penelitian adalah 20 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun 2018-2022. Berdasarkan metode purposive sampling, total sampel yang didapatkan adalah 100 data. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan Ukuran Perusahaan, Financial Distress dan Intensitas Modal berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.*

*Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Intensitas Modal, Agresivitas Pajak, Kinerja Keuangan.*

**1. Pendahuluan**

Perusahaan saat ini sering kali tidak hanya ingin memaksimalkan pendapatan bagi pemegang sahamnya dengan menghasilkan keuntungan, perusahaan juga tidak puas dengan menghemat pajak yang sedikit. Dalam praktiknya, pengusaha ini akan berusaha mengurangi kewajiban pajaknya meskipun risikonya meningkat. Pajak merupakan salah satu bagian biaya dalam akuntansi yang mempunyai kemampuan untuk menurunkan produktivitas suatu perusahaan. Besarnya pajak yang harus disetor ke kas negara tergantung pada seberapa besar pendapatan suatu perusahaan setiap tahunnya. Tentunya, dalam melakukan pembayaran pajak yang sesuai dengan ketentuan yang ada akan bertentangan dengan tujuan utama dari perusahaan, yaitu memaksimalkan keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan berusaha untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan Yuliana & Wahyudi, (2018).

Perusahaan tentu saja menginginkan manajemennya memiliki kinerja yang baik dan memperoleh keuntungan yang tinggi dari para manajemen perusahaannya. Karena

pajak berpotensi mengurangi laba bersih suatu perusahaan, maka manajemen termotivasi untuk mengurangi kewajiban perpajakan perusahaan sehingga manajemen termotivasi untuk mengurangi beban pajak perusahaan harus dibayarkan oleh perusahaan semaksimal mungkin.. Strategi yang digunakan manajemen untuk menurunkan kewajiban perpajakannya disebut dengan agresivitas pajak. Agresi pajak merupakan suatu kegiatan yang diakibatkan oleh upaya penghematan yang mematuhi peraturan perundang-undangan terkait serta ketidakpatuhan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan Halimah & Hidayati, (2023)

Perkembangan perbankan yang sangat pesat serta tingkat kompleksitas yang tinggi pada perusahaan perbankan dapat meningkatkan risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan perbankan yang ada di Indonesia. Karena perusahaan perbankan bergantung pada kepercayaan masyarakat, maka kesehatan pada perusahaan perbank harus dipelihara tergantung pada kepercayaan masyarakat, maka penting untuk menjaga kondisi kesehatan perusahaan perbankan.

Agresivitas pajak adalah strategi perencanaan pajak yang digunakan oleh dunia usaha untuk menurunkan beban pajak secara keseluruhan selama jangka waktu tertentu, sehingga menurunkan tarif pajak efektifnya. Agresivitas pajak perusahaan mengacu pada tujuan perusahaan untuk memanfaatkan celah hukum perpajakan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar, baik secara legal (*tax avoidance*) maupun secara ilegal (*tax avoidance*). Suatu perusahaan akan terlihat semakin proaktif dalam perpajakan, semakin besar kemungkinannya untuk menurunkan jumlah bebannya Yuliana & Wahyudi, (2018).

Fenomena terkait dengan tindakan agresivitas pajak sudah banyak terjadi, salah satunya yang berbentuk penghindaran pajak banyak ditemukan oleh pihak yang berwenang menangani fenomena tersebut diberbagai sektor usaha dan ekonomi. Perusahaan perbankan merupakan salah satu perusahaan yang berpotensi melakukan tindakan agresivitas pajak. Industri perbankan adalah salah satu industri yang mungkin bergerak agresif dalam hal pajak. Karena berperan sebagai perantara, perusahaan perbankan mempunyai kemampuan untuk melakukan agresivitas pajak. Perusahaan perbankan berfungsi sebagai perantara keuangan ketika ia menjalankan peran perantara. Perusahaan perbankan cenderung menghindari pajak dengan dua cara. Pertama, bank dapat menggunakan berbagai strategi penghindaran sebagai partisipan dalam penghindaran pajak. Yang kedua adalah bagaimana pihak ketiga memanfaatkan bank sebagai saluran untuk membantu mereka menghindari pajak.

Adapun fenomena terkait agresivitas pajak yang terjadi di Indonesia adalah dimuat di berita online (kontan.co.id) pada tanggal 23 April 2018. Piutang sehubungan dengan pinjaman yang diberikan kepada Pelita Cengkareng dialihkan oleh Bank Permata. Tindakan ini dilakukan Bank Permata sebagai upaya penghindaran pajak. Sesuai pasal 17 ayat (2) huruf a Undang-Undang Pajak Penghasilan, Bank Permata tidak perlu membayar pajak PPh sebesar 25% dengan pengalihan piutang tersebut karena akan dilaporkan sebagai kerugian (*write off*). Fenomena-fenomena di atas mencerminkan bahwa masih banyaknya tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh wajib pajak yaitu salah satunya pada pelaku usaha perusahaan perbankan. Munculnya reputasi buruk bagi perusahaan di mata masyarakat umum menjadi salah satu dampak negatif dari perilaku pajak. Pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan kepada pemerintah akan dianggap tidak adil jika menerapkan perpajakan yang agresif. Baik dilakukan secara sah maupun resmi, penghindaran pajak merupakan tindakan yang tidak bertanggung jawab karena dapat merugikan negara dan mempersulit negara dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk meningkatkan kesejahteraan warganya Rahmah, (2021).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Agresivitas Pajak, diantaranya, Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan Intensitas Modal. Faktor yang pertama adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditentukan oleh total aktiva, sumber daya manusia dan jumlah penjualan. Ukuran suatu perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah aset yang dimilikinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wan (2020), Utomo & Fitria, (2020), Yuliana & Wahyudi, (2018) hasilnya menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Kartika, (2021), Nurjanah, dkk (2018) hasilnya menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Faktor yang kedua adalah *Financial Distress*. *Financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya namun masih mampu menjalankan operasional perusahaannya. Karena suatu perusahaan akan mencari jalan keluar dari kesulitan keuangan dengan cara meminimalkan kebijakan akuntansi khususnya pada pajaknya Djohar & Angelina (2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Permata, dkk (2021), Rahmah, (2020), hasilnya menunjukkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Djohar & Angelina (2022), Octaviani & Sofie, (2018) hasilnya menunjukkan bahwa *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Intensitas modal adalah suatu pengukuran seberapa besar perusahaan dalam menginvestasikan asetnya bentuk aset tetap. Tingginya kepemilikan aset tetap mengakibatkan tingginya beban penyusutan sehingga berdampak buruk terhadap laba perusahaan yang semakin menurun. Jadi perusahaan akan mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak jika semakin tinggi nya jumlah aset yang dimiliki Putri & Pratiwi (2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyanto & Sofiyanti, (2022), Rahayu & Kartika (2021), Lestari & Nofriyanti, (2021), Yuliana & Wahyudi, (2018), hasilnya menunjukkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Djohar & Angelina, (2022), Rahmah, (2021) hasilnya menunjukkan bahwa Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Setelah menilai ketiga faktor tersebut, peneliti tertarik untuk menambahkan variabel moderasi yaitu Kinerja Keuangan. Kinerja Keuangan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hasil keuangan dari kegiatan operasional perusahaan. Kinerja Keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dimana semakin baik kualitas perusahaan tersebut maka semakin baik nilai dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini kinerja keuangan di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasionalnya Ranti & Ajimat, (2022).

Berdasarkan fenomena, latar belakang dan hasil dari penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*) antara peneliti-peneliti sebelumnya yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian kembali mengenai agresivitas pajak.

## 2. Landasan Teori

Landasan teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proporsi yang disusun secara sistematis. Suatu penelitian baru tidak bisa terlepas dari penelitian yang terdahulu sudah dilakukan oleh peneliti yang lain. Jadi, landasan teori merupakan pernyataan yang disusun secara sistematis dan memiliki variabel yang kuat Balaka, (2022).

**Teori Keagenan (Agency Theory)**

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan mengenai hubungan yang terjadi di antara pemilik (Principal) dan manajer (agent). Ketika suatu perusahaan kecil beroperasi, hubungan keagenan belum begitu dibutuhkan karena pemilik perusahaan tersebut dapat saja menjadi seorang manajer dari perusahaan yang dimilikinya Andi & Ulfa (2021).

Teori agensi dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan kegiatan agresivitas pajak. Terdapat beberapa cara untuk mengontrol tindakan agent terkait dengan kegiatan manajemen pajak yang dilakukan, yaitu dengan mengevaluasi hasil laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dibandingkan dengan tindakan agresivitas pajak yang mungkin dilakukan agent. Semakin besar laba yang dihasilkan berarti semakin besar pula pendapatan kena pajak dan semakin besar pajak yang seharusnya dibayarkan namun bisa saja agent melakukan manipulasi sehingga harus dibandingkan dengan besarnya ETR perusahaan Tia & Nofriyanti (2021).

**Teori Akuntansi Positif (Positive Accounting Theory)**

Teori Akuntansi Positif menjelaskan tentang praktik akuntansi yang actual yang dapat dilihat dari sudut pandang manajemen. Teori ini memberikan kebebasan kepada manajemen untuk memilih alternative dari beberapa prosedur akuntansi yang ada dengan tujuan meminimalisir biaya kontrak dan meningkatkan nilai perusahaan. Pihak manajemen diberi kebebasan untuk memilih prosedur-prosedur akuntansi yang relevan dengan mengikuti standar-standar akuntansi yang terus mengalami perkembangan dari masa ke masa Chaidir & Angelina (2022).

Teori akuntansi positif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan kegiatan agresivitas pajak, apabila suatu perusahaan memiliki laba periode berjalan yang tinggi, maka tingkat pajak yang dibayarkan juga akan tinggi. Untuk mengurangi tingkat laba periode berjalan, maka pihak manajemen disuatu perusahaan akan berusaha melakukan pengalokasian laba periode berjalan keperiode yang akan datang Dian (2022).

**3. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut peneliti, penelitian kuantitatif adalah metode pengukuran data berupa angka-angka dimana data-data nya dalam bentuk sesuatu yang dapat di ukur. Peneliti memilih jenis penelitian kuantitatif karena jenis kuantitatif lebih mudah dan lebih akurat datanya dan memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 - 2022 melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan.

**Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian**

No	Nama Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
1	Agresivitas Pajak	ETR= $\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$  Rahayu & Kartika, (2021)	Rasio

2	Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan (Size) = Ln (total aset) Anggita & Hidayati, (2021)	Rasio
3	<i>Financial Distress</i>	$Z = 1.2A + 1.4B + 3.3D + 0.999D$ Romadhina, (2023)	Rasio
4	Intensitas Modal	Intensitas Modal = $\frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ Lestari & Nofriyanti (2021)	Rasio
5	Kinerja Keuangan	ROA= $\frac{\text{Laba Bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aset}}$ Leksono, dkk (2018)	Rasio

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *Eviews 12*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari perusahaan *Perbankan* yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Metode *Purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini dengan pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Maka, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.

##### Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum-minimum, dan standar deviasi (standar deviation). Berikut hasil uji statistik deskriptif menggunakan *Eviews Versi 12* dalam tabel berikut ini :

**Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif**

	Y	X1	X2	X3	Z
Mean	0.241921	20.76928	1.643493	0.029537	0.013447
Median	0.233025	19.17873	1.490743	0.027146	0.012894
Maximum	0.387870	30.77531	6.126626	0.107997	0.032508
Minimum	0.125403	15.31895	-1.794879	0.003687	0.000596
Std. Dev.	0.044949	4.310834	1.148978	0.021979	0.008219
Skewness	1.007423	1.365447	1.058703	1.831998	0.472189
Kurtosis	4.318789	3.700177	8.329549	6.790388	2.569271
Jarque-Bera	24.16170	33.11681	137.0312	115.7996	4.489063
Probability	0.000006	0.000000	0.000000	0.000000	0.105977
Sum	24.19209	2076.928	164.3493	2.953664	1.344717
Sum Sq. Dev.	0.200022	1839.746	130.6949	0.047826	0.006687
Observations	100	100	100	100	100

##### Uji Chow

Hasil uji chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob) Cross-section F sebesar  $0,0002 < 0.05$  (ditentukan diawal tingkat signifikansi atau alpha), maka  $H_1$  diterima. Oleh karena itu, model yang paling tepat digunakan berdasarkan uji chow adalah fixed effect model.

##### Uji Hausman

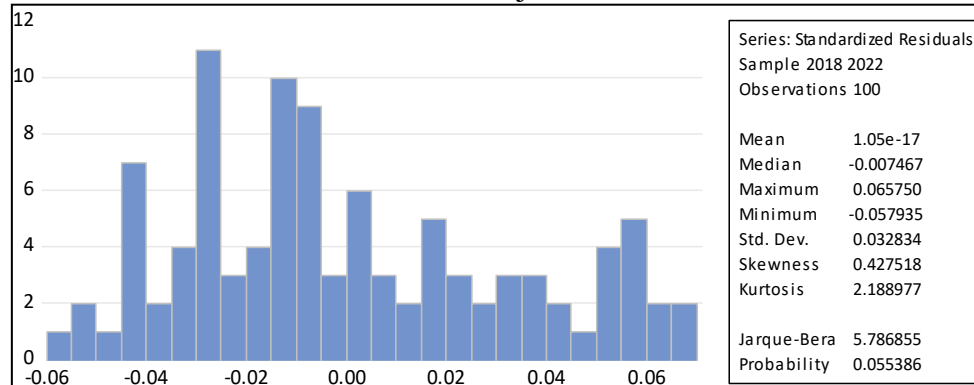
Hasil uji hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob) Cross section random sebesar  $0,0002 < 0,05$  (ditentukan diawal sebagai tingkat signifikansi atau alpha),

maka  $H_0$  diterima. Oleh karena itu, model yang paling tepat digunakan berdasarkan uji hausman adalah fixed effect model.

### Uji Asumsi Klasik

#### Normalitas

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan pada gambar di atas hasil uji normalitas tersebut didapatkan nilai *Jarque-Bera* (JB) sebesar 5.786855 dengan nilai *probability* sebesar 0.055386. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai *probability* lebih dari 0,05, sehingga model regresi layak untuk digunakan karena telah memenuhi syarat asumsi normalitas.

#### 2. Multikolinearitas

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.043616	0.354042
X2	0.043616	1.000000	-0.203062
X3	0.354042	-0.203062	1.000000

Hasil pada tabel dapat terlihat bahwa nilai korelasi dari variabel masing-masing nilainya dibawah 0,90. Hasil ini menunjukkan bahwa model tidak terdeteksi masalah multikolinearitas. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan karena tidak ada masalah multikolinearitas.

#### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.960844	Prob. F(3,96)	0.4146
Obs*R-squared	2.915109	Prob. Chi-Square(3)	0.4049
Scaled explained SS	3.677849	Prob. Chi-Square(3)	0.2984

Hasil pada tabel diatas dapat dilihat dari hasil uji heteroskedastisitas dengan *Breush Godfrey Test* diatas, menunjukkan nilai prob. Chi square untuk Obs\*R-squared 0.4049 yang lebih dari besar dari nilai signifikasi 0.05, sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas, yang berarti data penelitian ini bersifat homokedastisitas.

## Uji Autokolerasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.790061	Prob. F(2,94)	0.4568
Obs*R-squared	1.653192	Prob. Chi-Square(2)	0.4375

Hasil pada tabel diatas hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa hasil menunjukkan nilai probabilitas Chi-square untuk Obs\*R-squared adalah 0,4375 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan ( $0,4375 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

## Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.428007	0.310854	4.593825	0.0000
X1	-0.057600	0.014635	-3.935831	0.0002
X2	-0.004067	0.009649	-0.421516	0.6746
X3	0.572301	0.792329	0.722303	0.4723

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa model persamaan dengan menggunakan metode fixed effect diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.428007 - 0.057600X_1 - 0.004067X_2 + 0.572301X_3 + e$$

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

R-squared	0.455815	Mean dependent var	0.241921
Adjusted R-squared	0.300333	S.D. dependent var	0.044949
S.E. of regression	0.037598	Akaike info criterion	-3.525088
Sum squared resid	0.108849	Schwarz criterion	-2.925899
Log likelihood	199.2544	Hannan-Quinn criter.	-3.282586
F-statistic	2.931633	Durbin-Watson stat	2.902116
Prob(F-statistic)	0.000268		

Berdasarkan pada tabel diatas, memperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,300333 atau 30,0333%. Hal tersebut menunjukkan bahwa presentase pengaruh dari variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *financial distress* dan intensitas modal terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak sebesar 30,0333%. Sehingga variasi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian (ukuran perusahaan, *financial distress* dan intensitas modal) mampu menjelaskan 30,0333% variasi variabel dependen (agresivitas pajak), sedangkan sisanya 69,9667% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

## Uji Simulan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji Simulan (Uji F)

R-squared	0.455815	Mean dependent var	0.241921
Adjusted R-squared	0.300333	S.D. dependent var	0.044949
S.E. of regression	0.037598	Akaike info criterion	-3.525088
Sum squared resid	0.108849	Schwarz criterion	-2.925899
Log likelihood	199.2544	Hannan-Quinn criter.	-3.282586
F-statistic	2.931633	Durbin-Watson stat	2.902116
Prob(F-statistic)	0.000268		



Berdasarkan tabel di atas hasil uji F pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,931633 dengan tingkat signifikansi 0,000268. Sedangkan untuk mencari  $F_{tabel}$  dengan jumlah sampel ( $n$ ) = 100, jumlah variabel ( $k$ ) = 4 dan taraf signifikan = 0,05 maka  $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$  dan  $df_2 = n-k = 100-4 = 96$  diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,70 sehingga  $F_{hitung}$  ( $2,931633 > 2,70$ ) dengan nilai signifikan  $0,000268 < \text{taraf signifikan}$  0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, *financial distress* dan intensitas modal secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 -2022. Maka, dengan ini dinyatakan hasil model valid digunakan untuk menguji pada penelitian ini.

### Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 10.** Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.428007	0.310854	4.593825	0.0000
X1	-0.057600	0.014635	-3.935831	0.0002
X2	-0.004067	0.009649	-0.421516	0.6746
X3	0.572301	0.792329	0.722303	0.4723

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) hasil perhitungan dengan menggunakan E-views versi 12 dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian analisis regresi data panel diatas mempunyai nilai probabilitas sebesar  $0,0002 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,935831 lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,935831 > 1,66088$ ) dengan koefisien bertenda negatif, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Sehingga hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak diterima dan terbukti. Sehingga dapat disimpulkan hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (X1) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak (Y).

#### 2. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian analisis regresi data panel diatas mempunyai nilai probabilitas sebesar  $0,6746 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,421516 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,421516 < 1,66088$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Sehingga hipotesis yang menyatakan *financial distress* berpengaruh terhadap agresivitas pajak ditolak dan tidak terbukti. Sehingga dapat disimpulkan hasil tersebut menunjukkan bahwa *financial distress* (X2) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y).

#### 3. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian analisis regresi data panel diatas mempunyai nilai probabilitas sebesar  $0,4723 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,722303 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,722303 < 1,66088$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Sehingga hipotesis yang menyatakan intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak ditolak dan tidak terbukti. Sehingga dapat disimpulkan hasil tersebut menunjukkan bahwa intensitas modal (X3) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Y).



**Moderated Regression Analysis (MRA)****Analisis Regresi Moderasi 1****Tabel 11.** Hasil Uji Regresi Moderasi 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.342154	0.280009	4.793255	0.0000
X1	-0.050689	0.013627	-3.719755	0.0004
Z	-3.739820	5.240306	-0.713664	0.4776
M1	0.009910	0.230533	0.042987	0.9658

Berdasarkan pada hasil tabel diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas dari uji interaksi variabel Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan adalah sebesar 0.9658 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Keuangan tidak dapat memperkuat hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak.

**Analisis Regresi Moderasi 2****Tabel 12.** Hasil Uji Regresi Moderasi 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.290333	0.023516	12.34633	0.0000
X2	0.003279	0.010638	0.308254	0.7587
Z	-2.276673	2.134976	-1.066369	0.2896
M2	-0.991501	0.835431	-1.186813	0.2390

Berdasarkan pada hasil tabel diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas dari uji interaksi variabel *Financial Distress* dan Kinerja Keuangan adalah sebesar 0.2390 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Keuangan tidak dapat memperkuat hubungan antara *Financial Distress* terhadap Agresivitas Pajak.

**Analisis Regresi Moderasi 3****Tabel 13.** Hasil Uji Regresi Moderasi 3

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.275269	0.032781	8.397219	0.0000
X3	0.796685	0.996496	0.799486	0.4265
Z	-5.516062	1.895971	-2.909359	0.0047
M3	43.96872	57.23613	0.768199	0.4447

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas dari uji interaksi variabel Intensitas Modal dan Kinerja Keuangan adalah sebesar 0.4447 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Keuangan tidak dapat memperkuat hubungan antara Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak.

**Pembahasan****Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, financial distress dan intensitas modal secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 -2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi dan rendahnya tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022 menunjukkan bahwa dipengaruhi oleh variabel yang diteliti yaitu ukuran perusahaan, *financial distress*, dan intensitas modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wan (2021), hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *financial distress* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dan penelitian yang dilakukan oleh Inna & Djoko (2021), hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan & intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaidir & Angelina (2022), yang menunjukkan dalam penelitiannya bahwa *financial distress* dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dan Ulfa & Andi (2021) yang menunjukkan dalam penelitiannya bahwa *financial distress* dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H2 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (X1) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak (Y). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut melakukan tindakan agresivitas pajak. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan aset yang relatif besar cenderung lebih mampu dan stabil dalam menghasilkan laba. Kondisi ini menyebabkan meningkatnya beban agresivitas pajak yang mendorong perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wan (2020), Agung & Giawan (2020), Inna & Djoko (2018) yang menunjukkan dalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*) ukuran perusahaan menjadi suatu tolak ukur yang digunakan pemilik (*principal*) dalam investasi, besarnya aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan pengelolaan aset yang baik. Investor tertarik dengan keuntungan yang tinggi, dan manajer (*agent*) berusaha mendapatkan keuntungan setelah melakukan investasi agar pemilik (*principal*) tidak merasa dirugikan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa & Andi (2021), Ismaeni dkk, (2018) yang menunjukkan dalam penelitiannya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

#### **Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaidir & Angelina (2022), Oktaviani & Sofie hasilnya menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan di Indonesia mengalami *financial distress*, mereka tidak mencari tambahan kas atau keuntungan dengan mengurangi beban pajak mereka. Hal ini menunjukkan bahwa investor tidak ingin mengambil risiko yang lebih besar, seperti kebangkrutan. Dimana investor tidak ingin mengambil risiko kehilangan uang yang telah mereka investasikan pada suatu perusahaan jika perusahaan tersebut bangkrut. Selain itu, reputasi perusahaan akan terpuruk jika masyarakat mengetahui melakukan tindakan agresivitas pajak. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sevty, dkk (2021), Wan (2020), hasilnya menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

**Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa & Andi (2021) yang hasilnya menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak kemungkinan perusahaan menggunakan aset tetap tersebut untuk kepentingan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan yang menyimpan aset dalam bentuk aset tetap tidak dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto & Ummu (2022), Ulfa & Andi (2021), Tia & Nofriyanti (2021), Inna & Djoko (2018) hasilnya menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

**Kinerja Keuangan memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bukan merupakan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi ukuran perusahaan dengan agresivitas pajak. Kinerja keuangan perusahaan yang tinggi, tidak selalu mendorong ukuran perusahaan untuk memiliki kecenderungan dalam melakukan praktik agresivitas pajak guna memenuhi kepentingan perusahaan.

**Kinerja Keuangan memoderasi pengaruh Financial Distress terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara *financial distress* terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan besar atau kecilnya kinerja keuangan suatu perusahaan tidak selalu dapat mempengaruhi *financial distress* dengan agresivitas pajak. Namun, apabila ROA rendah maka kemampuan aset perusahaan kurang produktif dalam menghasilkan laba sehingga dapat mempersulit keuangan perusahaan dalam sumber pendanaan internal untuk investasi sehingga menyebabkan terjadinya kebangkutan.

**Kinerja Keuangan memoderasi pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara intensitas modal terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kinerja keuangan suatu perusahaan dan semakin tinggi intensitas modal yang dimiliki tidak mempengaruhi tindakan agresivitas pajak. kemungkinan perusahaan menggunakan aset tetap tersebut untuk kepentingan perusahaan. Semakin besar perusahaan yang menyimpan aset dalam bentuk aset tetap tidak dapat mempengaruhi agresivitas pajak.

**5. Keimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan, *financial distress* dan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
2. Ukuran perusahaan terbukti secara empiris bahwa secara parsial berpengaruh negatif

dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

3. *Financial distress* terbukti secara empiris bahwa secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.
4. Intensitas modal terbukti secara empiris bahwa secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
5. Kinerja keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.
6. Kinerja keuangan mampu memoderasi hubungan antara *financial distress* terhadap agresivitas pajak
7. Kinerja keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara intensitas modal terhadap agresivitas pajak

Dari kesimpulan yang peneliti sampaikan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian karena masih banyak faktor-faktor lain yang berbeda berkontribusi dalam mempengaruhi Agresivitas Pajak.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian agar memperoleh sampel yang lebih banyak sehingga hasil penelitian akan menjadi semakin baik dan hasil penelitian menjadi lebih akurat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek penelitian yang lebih luas tidak hanya terbatas pada perusahaan dalam Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga cakupan sampel lebih luas, agar menghasilkan hasil penelitian sejenis semakin baik.

## Daftar Pustaka

- Ahmaddien, I., & Susanto, B. (2020). Views 9 Analisis Regresi Data Panel.
- Anggita, D. R., & Hidayati, W. N. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Alokasi Pajak, dan Ukuran Perusahaan terhadap Earning Response Coefficient (ERC). *Sakuntala Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir secara berkala*, 11, 42-58.
- Balaka, M. Y. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*.
- Cahyadi, H., Surya, C. S., Wijaya, H., & Salim, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *STATERA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 2, 2, (1), 9-16.
- Djohar, C., & Angelina. (2022). Pengaruh Managerial Ownership, Financial Distress dan Capital Intensity Terhadap Tax Agresivenes Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Indonesian Journal of Management Studies (IJMS)*, 1-11.
- Erlina, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak dan Pengungkapan CSR sebagai Moderasi. *Jurnal administrasi Bisnis*, 17, (1), 24-39.
- Fahrial. (2018). Peranan Bank dalam Pembangunan Ekonomi Nasiona. *Ensiklopedia of Journal*, 1, (1), 179-184.

- Fauzi, A. R. (2019). Pengaruh Capital Expenditure dan Leverage terhadap Kinerja Perusahaan (Survey terhadap Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018).
- Gio, P. U. (2015). Belajar Olah Data dengan Eviews. Medan: USU Press.
- Halimah, I., & Hidayati, W. N. (2023). Agresivitas Pajak berdasarkan Intensitas dan Earning Manajement. *Jurnal Ilmiah Publika*, 11 (1), 432-443.
- Hamdani, Wahyuni, N., Amin, A., & Sulfitra. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, 55-109.
- Handayani, L. T., & Asmuji. (2023). Statistik Deskriptif. Jember: UM JEMBER PRESS.
- Kakauhe, A. C., & Pontoh, W. (t.thn.). Analisis Model Altman (Z-Score) Dalam Mengukur Kinerja Keuangan untuk memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014. *Jurnal Accounting*.
- Kontan.co.id. (2018). Diambil kembali dari Pelita Cengkareng gugat balik Molucca dan Bank Permata soal Penghindaran Pajak: <https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/pelita-cengkareng-gugat-balik-molucca-dan-bank-permata-soal-penghindaran-pajak>
- Kontan.co.id. (2021). Diambil kembali dari Bank Panin tolak semua hasil pemeriksaan ulang pajak 2016 di kasus dugaan suap pajak: <https://keuangan.kontan.co.id/news/bank-panin-tolak-semua-hasil-pemeriksaan-ulang-pajak-2016-di-kasus-dugaan-suap-pajak>
- Kristianto, Z., Andini, R., & Santoso, E. B. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016). *Journal Of Accounting*, 4, (4).
- Legowo, W. W., Florentina, S., & Firmansyah, A. (2021). Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia: Profitabilitas, Capital Intensity, Leverage dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8, (1), 84-108.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019) 301-314). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode tahun 2013-2017. *Journal of Applied Business and Economic*, 5, (4).
- Lestari, T., & Nofriyanti. (2021). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility, Capital Intensity Dan Risk Management Terhadap Agresivitas Pajak. *SAKUNTALA (Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala)*.
- Malau, M. M. (2021). Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage. terhadap Agresivitas Pajak: Profitabilitas sebagai Moderasi. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 83-96.
- Novitasari, I., Made, I. E., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *JURNAL KHARISMA*, 2, (1).

- Nurjanah, I., Hanum, N., & Alwiyah. (2018). Pengaruh Likuiditas, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak Badan. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*, 1, 432-438.
- Octaviani, R. R., & Sofie. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Intensity Ratio, Leverage, dan Financial Distress terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5, (2), 253-268.
- Permata, S. F., Nugroho, R., & Muararah, S. h. (2021). Pengaruh Financial Distress, Manajemen Laba dan Kecakapan Manajemen terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Info Artha*, 5, (2), 93-107.
- Permawati, I., & Purnomo, L. I. (2021). Pengaruh Internet Financial Reporting dan Penerapan Sistem Pelaporan Keuangan Berbasis XBRL terhadap Asimetri Informasi. *Conference on Ekonomic and Business Innovation*, 1, (1), 80-92.
- PT Bursa Efek Indonesia. (t.thn.). Dipetik 2023, dari <https://www.idx.co.id/id>
- Purwanza, S. W., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, R., Yuniarti, R. R., Hudang, A. K., . . . Rasinus. (2020). *Metodologi Kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Putri, L. C., & Pratiwi, A. P. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Inventory Intensity dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1, (4), 555-563.
- Rahayu, U., & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Maneksi*, 10, (1), 25-34.
- Rahmah, W. F. (2000). Pengaruh Financial Distress, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *State Islamic of Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Hutang terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 26,(1), 1-11.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Deepublish.
- Romadhina, A. P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intensitas Aset Tetap, dan Financial Distress terhadap Agresivitas Pajak. *Gorontalo Accounting Journal*, 6, (2), 272-282.
- Siciliya, A. R. (2021). Intensitas Persediaan, Ukuran Perusahaan, dan Agresivitas Pajak: Koneksi Politik sebagai Variabel Moderasi. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 1, (1), 28-39.
- Suranto, V. H., Nangoi, G., & Walandouw, S. K. (2017). Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5, (2), 1021-1040.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data.

- Suyanto, & Sofiyanti, U. O. (2022). Intensitas Modal, Profitabilitas, Agresivitas Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 9, (1), 117-128.
- Tanisa, I. D., & Lastanti, H. S. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, dan Corporate Responbility terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2, (2), 501-514.
- Utomo, A. B., & Fitria, G. N. (2020). Ukuran Perusahaan memoderasi Pengaruh Capital Intensity dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 10, (2), 231-246.
- Wulandari, D. S. (2022). Tindakan Agresivitas Pajak dipandang dari Teori Akuntansi Positif. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6, (1), 554-569.
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 7, (2), 105-120.